

**MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM
PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM**

(Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)

Pembimbing I : Dr. Abu Thalib Khalik, M.Hum

Pembninmbing II : Muhammad Nur, M.Hum



Skripsi

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

Abiem Pangestu

NPM : 1331010052

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK
MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING
DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM
(Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)
Oleh
ABIEM PANGESTU

Skripsi ini berjudul “Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)”. Judul ini diambil karena mengandung banyak permasalahan, dan sekaligus mengungkapkan permasalahan-permasalahan tersebut. Antara lain : para pemain kuda lumping di Desa Sidodadi semuanya beragama Islam tetapi dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping tersebut mengandung unsur-unsur magis yang telah menyimpang dari akidah Islam, karena setiap pelaksanaan kesenian kuda lumping selalu dikaitkan dengan *sesajen* yang dipersembahkan untuk roh halus. Lagi pula dalam pertunjukan selalu dilaksanakan dalam keadaan mabuk sehingga mereka tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya.

Untuk mengkaji masalah ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat “Deskriptif” dengan tujuan menggambarkan secara tepat mengenai kekuatan magis yang ada pada kesenian kuda lumping dalam hubungan dengan akidah Islam dan pengaruhnya dalam masyarakat.

Sumber data diperoleh dari lapangan dan buku-buku bacaan. Sedangkan metode pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan dilengkapi dengan pengolahan serta analisis data.

Pada kenyataan di lapangan dijumpai beberapa pelaksanaan kesenian kuda lumping yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran tidak sesuai dengan akidah Islam yang mereka anut. Seperti :

- 1) Kesenian Kuda Lumping semula digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam di Pula Jawa.
- 2) Kekutan magis yang ada pada kesenian kuda lumping menurut pandangan akidah Islam sudah menyimpang dari ajaran Islam, karena kekuatan magis yang disuruh untuk menguasai alam pikiran para pemain agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya.
- 3) Kesenian kuda lumping pada masyarakat Desa Sidodadi membawa pengaruh negatif karena dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari *sesajen* dan mantra.

MOTTO

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh kenikmatan (QS, Al-Infithaar:13)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayah Ibu tercinta yang telah bersusah payah mendidik dari kecil hingga dewasa
- Rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi
- Alamamater tercinta.



RIWAYAT HIDUP

ABIEM PANGESTU dilahirkan di Dusun Pengayunan I, Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran pada tanggal 10 Oktober 1995, anak pertama dari pasangan suami istri Sunanto dan Musrini.

Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 5 Sidodadi selesai pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gadingrejo selesai pada tahun 2010. SMK Karya Bhakti Pringsewu selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadairat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul : **MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM** (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan ketelitian, kesabaran serta bantuan dari berbagai pihaklah maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, kesulitan-kesulitan banyak penulis alami, hal tersebut dikarenakan sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Dengan telah selesai skripsi ini, tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc. M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
2. Ibu Dra. Hj. Yusafriada, M. Ag selaku Ketua Prodi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Abu Thalib Khalik, M.Hum selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Nur, M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah banyak mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu Dosen dan para Staf Karyawan yang telah membantu memberikan fasilitas yang penulis butuhkan selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sehingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rahimudin sebagai pimpinan Kesenian Kuda Lumping Desa Sidomulyo yang telah banyak memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.



7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Aqidah Filsafat Islam, M. Kholil Supatmo, Riko Yohanes, Rozali Bangsawan, Dicka Widyan Pratama dan seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
9. Keluarga besar UKM-SBI (Unit Kegiatan Mahasiswa – Seni Budaya Islam) UIN Raden Intan Lampung
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada karya mendatang.



Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Abiem Pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	13



BAB II MAGIS, KESENIAN KUDA LUMPING DAN AKIDAH ISLAM

A. MAGIS	15
1. Pengertian Magis	15
2. Macam-macam Magis	18
3. Fungsi dan tujuan Magis	20
B. KESENIAN KUDA LUMPING	21

1. Pengertian Kesenian Kuda Lumping.....	21
2. Sejarah Asal-usul Kesenian Kuda Lumping	21
3. Hal-hal yang berhubungan dengan Kesenian Kuda Lumping	25
4. Jalannya Kesenian Kuda Lumping	26
C. AKIDAH ISLAM	33
1. Pengertian Akidah Islam	33
2. Dasar-dasar dan tujuan Akidah Islam.....	35

BAB III GAMBARAN SINGKAT DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah singkat daerah penelitian.....	48
B. Geografi, Demografi Daerah Penelitian	50
C. Kehidupan Sosial Keagamaan.....	53
D. Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi	58

BAB IV MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM

A. Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi sudah menyimpang dari tujuan Kesenian Kuda Lumping	62
B. Magis Pada Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi bertentangan dengan Akidah Islam	63
C. Magis Pada Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi membawa pengaruh negatif.....	70

BAB V KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73

C. Penutup	74
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel Batas Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima
2. Tabel Jenis Penggunaan Tanah
3. Tabel Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Jenis Kelamin
4. Tabel Sarana Peribadatan
5. Tabel Wadah Pendidikan Keagamaan
6. Tabel Penduduk Menurut Pendidikan
7. Tabel Penduduk Menurut Mata Pencaharian



DAFTAR LAMPIRAN

Surat SK Judul Skripsi

Surat izin dari KESBANGPOL Provinsi Lampung

Surat izin penelitian dari Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima

Daftar Sampel

Pedoman Interview

Keterangan Konsultasi Skripsi

Dokumentasi Foto kegiatan seni kuda lumping

Peta Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya suatu penegasan, karena pemahaman yang salah terhadap suatu judul , kemungkinan akan salah pula terhadap pemahaman seluruh isinya. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul skripsi ini, dengan harapan mendapat gambaran jelas terhadap makna yang dimaksud.

Judul skripsi ini adalah “MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran)”.

Magis adalah sesuatu atau cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan ghaib sehingga oleh karenanya dapat menguasai alam sekitar termasuk alam pikiran dan tingkah laku manusia.¹ Jadi dari pengertian tersebut, magis mengandung unsur kekuatan ghaib yang digunakan untuk menguasai pikiran manusia sehingga apa yang dilakukannya tidak sadar.

Kesenian menurut Sidi Gazalba adalah penjelmaan rasa keindahan umumnya rasa keterharuan khususnya, untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran, sehingga menjadi bentuk-bentuk yang dapat disalurkan dan dapat dimiliki.²

Kesenian kuda lumping adalah kesenian yang bentuknya seperti tari pada umumnya, tetapi pada pelaksanaannya menggunakan alat tari yang berbentuk kuda yang dibuat dari kepangan bambu serut.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Th 1988, h. 542

² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Dunia Filsafat*, Buku IV, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, h. 53

Perspektif adalah suatu pandangan atau tinjauan dalam arti pendapat salah satu orang terhadap suatu peristiwa baik untuk keadaan sesaat maupun keadaan yang akan datang.³

Akidah Islam menurut Mahmud Syaltut yaitu : Hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, Rasul, Kitab, Hari akhir dan ketentuan Allah.⁴

Jadi maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian yang berusaha mengkaji kekuatan magis yang ada pada kesenian kuda lumping, ditinjau dari perspektif Akidah Islam, yang dilakukan di desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Magis Pada Kesenian Kuda Lumpung Dalam Perspektif Akidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran) adalah sebagai berikut :

1. Dalam sejarah kesenian kuda lumping diketahui bahwa kesenian itu merupakan alat atau media dakwah Islam, karena tarian kuda lumping pada zaman itu memuat ajaran-ajaran tentang perilaku yang sesuai dengan akidah islam.
2. Para pemain kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi semuanya beragama Islam, tetapi dalam melakukan tarian-tarian kuda lumping mereka memasukkan unsur-unsur magis

³ Hasan Sadely, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid IV, Ikhtiar Baru, Jakarta, 1968, h. 64

⁴ Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h. 19

yang telah menyimpang dari akidah islam. Oleh karena itu masalah ini menarik untuk diadakan penelitian secara ilmiah.

3. *Gambuh* kesenian kuda lumping telah mencampur adukan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan bacaan-bacaan yang bernuansa kejawen untuk memanggil kekuatan magis, untuk merasuki para pemain kesenian kuda lumping sehingga mereka tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya maupun tingkah lakunya.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang serasi benar dengan fitrah kejadian manusia. Kesenian bagi manusia adalah termasuk fitrah pula, kesanggupan berseni pulalah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya.⁵



Dalam sejarah kesenian kuda lumping adalah suatu kesenian yang digunakan sebagai sarana dakwah Islam, terbukti dengan adanya tari-tarian yang bermakna agar umat islam menjauhi sifat-sifat buruk. Seperti terdapat ajaran perlunya menjauhi sifat riya, nafsu makan berlebihan, sifat iri dengki dan sebagainya. Jika mereka sudah terkena penyakit hati tersebut, ia harus segera kembali kepada ajaran Allah dan Rasulnya, dengan melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.⁶

Bunyi gamelan yang dibunyikan juga bermakna ajaran Islam. Misalnya, *gendang* yang dibunyikan lebih awal sebelum peralatan lainnya menyusul, bunyi *gendang* tersebut adalah “*Ndang tak, ndang tak*” bunyi tersebut mempunyai arti : “memerintahkan agar manusia segera bertaubat, selagi badan masih sehat dan masih ada nyawa. Bersegera untuk memperbanyak ibadah, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya”.⁷

⁵ Endang Saifudin Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*, Grafindo Persada, Jakarta, 1986, h. 109

⁶ Wawancara dengan bapak Untung, Pengurus Kesenian Kuda Lumpung Tri Mulyo 2 Agustus 2017

⁷ *ibid*

Bunyi selanjutnya menyusul *bonang, gambang dan gong*, bunyi gamelan tersebut adalah : “*ning-nong-neng-gung*”. Bunyi tersebut mengandung makna sebagai berikut: “membersihkan hati untuk beribadah, menempatkan diri kepada Tuhan yang agung, yang Maha sempurna yang wajib kita sembah”.⁸

Kesenian kuda lumping setiap satu bulan sekali di dusun Sidomulyo tepatnya pada hari jum'at kliwon mengadakan pertunjukan, bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain yang ikut rombongan kuda lumping tersebut. Pertunjukan ini dimulai pada saat umat Islam mau melaksanakan shalat jum'at bunyi gamelan tersebut tentunya mengganggu kekhusukan umat Islam yang sedang melaksanakan kewajiban mereka. Latihan rutin dilaksanakan setiap malam kamis dan malam minggu, latihan tersebut tentunya banyak mengandung kemaksiatan, terutama judi merajalela didesa tersebut.⁹

Ada sebagian pemain kesenian kuda lumping ketika sedang membawakan tariannya ia sambil meminum-minuman keras, padahal di dalam Islam meminum-minuman keras itu diharamkan.

Pemain kuda lumping apabila sudah dimasuki kekuatan magis, maka seorang penari menjadi tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Kesenian tersebut juga tidak bisa lepas dari kekuatan magis, kekuatan magis itu disuruh dan dimintai tolong untuk menguasai alam pikiran manusia. Caranya juga tidak rasional, seperti membaca mantra-mantera, membakar kemenyan dan melakukan tarian-tarian.

Menurut hasil pengamatan penulis, kesenian kuda lumping mengandung unsur perbuatan syirik yang dalam ajaran Islam merupakan dosa besar. Misalnya dalam setiap mengadakan pertunjukan, pemimpin kuda lumping memberikan sesajen diperuntukan bagi roh halus atau kekuatan magis dengan maksud untuk meminta keselamatan baik dari seseorang yang berniat jahat yang memungkinkan datang tanpa diundang.

⁸ Wawancara dengan bapak Rahim, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Tri Mulyo 2 Agustus 2017

⁹ Wawancara dengan bapak Sukiman, Pengurus Kesenian Kuda Lumping Tri Mulyo 3 Agustus 2017

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹⁰

Dari firman Allah surat al-luqman ayat 13 diatas menjelaskan bahwa perbuatan syirik merupakan dosa besar, sedangkan dalam setiap pertunjukan kesenian kuda lumping, mempercayai serta meminta keselamatan kepada kekuatan magis selain dari Allah.

Dengan demikian bagaimanakah pandangan Akidah Islam terhadap kesenian kuda lumping. Dan mengapa penduduk yang mayoritas beragama Islam masih mempercayai adanya kekuatan magis yang membuat mereka tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Dan juga kekuatan magis yang ada dalam sesajen untuk dimintai tolong agar mereka diberi keselamatan oleh kekuatan selain dari Tuhan.



D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah asal-usulnya kesenian kuda lumping dan bagaimana pelaksanaan kesenian kuda lumping didesa Sidodadi?

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang, 1996, h. 329

2. Bagaimana pandangan Akidah Islam tentang adanya kekuatan magis yang ada pada kesenian kuda lumping?
3. Bagaimana pengaruh kesenian kuda lumping dalam kehidupan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Sejarah asal-usul kesenian kuda lumping dan juga ingin mengetahui pelaksanaan kuda lumping didesa Sidodadi.
2. Pandangan akidah islam tentang adanya kekuatan magis yang ada pada kesenian kuda lumping.
3. Pengaruh kesenian kuda lumping dalam kehidupan masyarakat.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada

dilapangan. Penelitian ini dilakukan terhadap kesenian kuda lumping yang ada didesa Sidodadi kecamatan Way Lima Pesawaran.

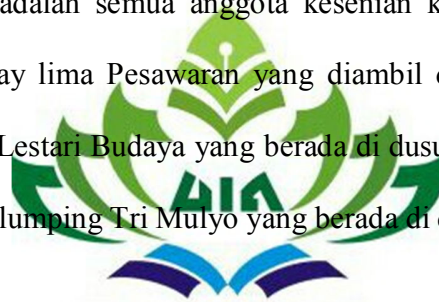
b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, bahwa penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang semata-mata menggambarkan kondisi objek. Yaitu magis yang ada dalam kesenian kuda lumping.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan bahan atau elemen yang diselidiki.¹¹ Dalam penelitian ini adalah semua anggota kesenian kuda lumping di desa Sidodadi Kecamatan Way lima Pesawaran yang diambil dari dua group. Yaitu kesenian kuda lumping Lestari Budaya yang berada di dusun Sediamaju desa Sidodadi dan kesenian kuda lumping Tri Mulyo yang berada di dusun Sidomulyo.



b. Sampel

Sampel atau sampling adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diselidiki.¹² Disini penulis mengambil sampel dari group lestari budaya beranggotakan 27 orang, sedangkan dari group Tri Mulya berjumlah 14 orang jadi jumlah keseluruhan anggota adalah 41 orang sebagai responden dan informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 102.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, Jilid IV, UGM, Yogyakarta, 1986, h. 90.

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Tokoh Masyarakat dua orang
4. Tokoh Agama
5. Pengurus dari kedua group 6 orang

Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel adalah 52 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu untuk sekedar *ancer-ancer* maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹³ Karena subjeknya hanya berjumlah 52 orang maka semua diambil menjadi sampel.

3. Alat Pengumpul Data

Di dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilaksanakan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu.



a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dalam fenomena yang diselidiki. Metode observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dengan jalan langsung terhadap objek tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan semua jenis kegiatan, baik yang langsung maupun tidak langsung.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1983, h. 107.

Metode observasi ini dengan maksud untuk membuktikan kebenaran informan yang diperoleh dari *interview*. Sehingga data yang penulis dapatkan akan mempunyai sifat objektif.

Adapun observasi yang penulis pergunakan adalah observasi non partisipan dimana penulis terjun langsung kelapangan, dan mengamati serta mencatat data-data yang diperlukan dan yang ada relevansinya dengan permasalahan. Yang diobservasi adalah kesenian kuda lumping dari dua group yaitu lestari budaya dan Tri Mulyo yang ada didesa Sidodadi. Dalam kegiatan magis pada kesenian kuda lumping dalam persepektif akidah islam yang ada didesa sidodadi kecamatan Way Lima Pesawaran.

b. Metode *interview*

Metode *interview* adalah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan seseorang otoritas atau ahli yang berwenang dalam suatu masalah.¹⁴ Maksudnya metode *interview* adalah metode wawancara atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain dan mendengarkan sendiri.

Penelitian menggunakan metode ini karena, diharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran akan dapat dicapai dan tidak diragukan. Metode *interview* digunakan sebagai alat pengumpul data yang utama.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid II, UGM, Yogyakarta, 1983, h. 39

Interview yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin maksudnya *peng-interview* membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana pertanyaan itu disajikan dan dari irama *interview*. Maksudnya adalah rencana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah terencana dan tercatat. Dan nantinya diharapkan pertanyaan tidak keluar dari data yang akan dibutuhkan.

c. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai sarana untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan transkrip, agenda dan sebagainya.¹⁵ Pemakaian metode ini sekaligus sebagai penunjang dari kedua metode tersebut diatas yang mungkin tidak bisa dilakukan jika hanya menggunakan *interview* dan observasi seperti, mengenai data penduduk dan segala perkembangannya, dimana hal itu tentunya hanya akan diperoleh dari dokumen.

4. Pengolahan dan Analisa Data

Data yang diperoleh dari *interview* dalam teknik pengolahannya terlebih dahulu dilakukan editing dengan cara mengelompokkan masing-masing item, serta menghitung jumlah jawaban yang diberikan responden. Selanjutnya menentukan prosentase tadi dan dilakukan interpretasi dan analisa.

Adapun data yang dikumpulkan dari hasil *interview* diolah dengan terlebih dahulu diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Kemudian dianalisa secara kualitatif dengan mempergunakan cara berpikir induktif. Jadi data *interview* dijadikan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang utama.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.188

Selain itu diperkuat oleh data yang diperoleh dari observasi sehingga tinggal akurasi datanya diusahakan semaksimal mungkin.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian tentang masalah sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Adapun penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratih Karim Astuti Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Walisongo Semarang 2015, dalam skripsinya yang berjudul “UNSUR MAGIS DALAM JATILAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH (Studi kasus di Desa Wonorejo Kec. Pringapus Kab. Semarang)” dalam penelitiannya Ratih Karim Astuti membahas tentang Jatilan yang merupakan kesenian tradisional Jawa yang keberadaannya sudah ada sejak lama dan sampai sekarang perkembangannya mengalami pasang surut. Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaku seni itu sendiri dan lingkungan sejarah lokal.
2. Skripsi yang ditulis oleh M. Sarifudin, Mahasiswa Jurusan Ahwal Al Syakhsiyyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, dalam skripsinya yang berjudul : “PELAKSANAAN DAN DAMPAK TRADISI KUDA LUMPING DALAM PESTA PERNIKAHAN DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)”. Dalam penelitiannya, M. Sarifudin berpendapat bahwa Pelaksanaan dan Dampak Tradisi Kuda Lumping banyak terdapat hal-hal kesyirikan, percampuran antara laki-laki dan perempuan, serta

dalam tariannya banyak memerankan adegan binatang buas, serta adegan orang yang tidak waras. Kemudian dampak yang terjadi dalam pelaksanaan tarian tersebut banyak dampak negatifnya daripada dampak positifnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fitroh, Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, dalam skripsinya yang berjudul : “RITUAL TINGKEBAN DALAM PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM (Studi Kasus Di Kelurahan spondol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”. Dalam penelitiannya, Nurul Fitroh berpendapat bahwa pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi ritual tingkeban di Kelurahan Spondol Kulon dapat saja dilakukan yang penting masyarakat tidak mengimani simbol-simbol yang terkait di dalam tingkeban tersebut. Tingkeban juga merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.

Dari ketiga penelitian/skripsi di atas memiliki kesamaan dalam hal magis, tradisi kuda lumping, dan akidah Islam. Namun berbeda kajian, peneliti memfokuskan penelitiannya di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Pesawaran.



BAB II

MAGIS, KESENIAN KUDA LUMPING DAN AKIDAH ISLAM

A. Magis

1. Pengertian Magis

Magis adalah suatu tindakan dengan anggapan bahwa kekuatan gaib bisa mempengaruhi duniawi secara *non-kultus* dan *non-teknis* berdasarkan kenangan dan pengalaman. Orang mempercayai bahwa karenanya orang dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dengan tidak memperlihatkan hubungan sebab akibat secara langsung antara perbuatan dengan hasil yang diinginkan.¹⁶

Menurut *Honig Jr* kata *Magi* berasal dari bahasa Parsi “*Maga*” yang berarti “Imam” atau pendeta untuk agama *Zoroaster*¹⁷ yang bertugas mengembangkan dan memelihara kelestarian agama. Ia pun menegaskan bahwa *magi* sama dengan sihir. Namun demikian, dalam kepercayaan primitif, *magi* lebih luas artinya daripada sihir sebagian dikatakan *magi* adalah suatu cara berfikir dan suatu cara hidup yang mempunyai arti lebih tinggi daripada apa yang diperbuat oleh seseorang ahli sihir sebagai perseorangan.

Sedangkan menurut Dhava Moni mendefinisikan *magi* sebagai upacara dan rumusan verbal yang memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar atas dasar teori pengontrolan manusia untuk sesuatu tujuan. Sedangkan orang yang percaya pada *magi* dan menjalankan *magi* pikirannya didasarkan kepada dua kepercayaan yaitu :

¹⁶ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h.212.

¹⁷ Zoroastrianisme atau Majusi adalah sebuah agama dan ajaran filosofi yang didasari oleh ajaran Zarathustra yang dalam bahasa Yunani disebut Zoroaster

- a. Bahwa dunia ini penuh dengan daya-daya *ghaib* serupa dengan apa yang dimaksud oleh orang-orang modern dengan daya-daya alam.
- b. Bahwa daya-daya *ghaib* itu dapat dipergunakan, tetapi penggunaannya tidak dengan akal pikiran tetapi dengan alat-alat diluar akal.

Kemudian *magi*, pada hal-hal tertentu berhubungan dengan *mana*. Bagi orang Melanesia *mana* adalah misterius akan tetapi memiliki kekuatan aktif yang dimiliki suatu masyarakat tertentu dan pada umumnya memiliki dan menguasai roh-roh dan semua jiwa yang mati. Semua tindakan penciptaan kosmos hanya bisa terbentuk melaui *mana* dari dewa; kepala suatu keluarga juga memiliki *mana*.¹⁸

Magic adalah suatu tindakan dengan anggapan bahwa kekuatan gaib bisa mempengaruhi duniawi secara *non-kultus* dan *non-teknis* berdasarkan kenangan dan pengalaman. Orang mempercayai bahwa karenanya orang dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan tak memperlihatkan hubungan sebab-akibat secara langsung antara perbuatan dengan hasil yang diinginkan.

Untuk menjelaskan hubungan antara unsur-unsur kebatinan ini, kita pertentangkan *magic* ini dengan masalah lain yang erat hubungannya¹⁹:

1) *Magic* dan Takhayul

Orang percaya bahwa untuk membunuh seseorang dapat digunakan bagian dari tubuh orang yang dimaksud. Misal membunuh orang dengan membakar rambut atau kukunya. Tindakan membunuh dan membakar rambut dan kuku agar

¹⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama*, (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 129-130

¹⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 212-213.

seseorang mati adalah *magic* dan penggunaan rambut dan kuku sebagai alat pembunuh adalah takhayul.

2) *Magic* dan Ilmu *Ghaib*

Jika kita pergunakan contoh di atas, mempercayai kemampuan membunuh dengan menggunakan kemampuan rambut dan kuku melalui suatu proses pengolahan tertentu secara *irasional* tergolong ilmu *ghaib*.

3) *Magic* dan Kultus

Jika dihubungkan dengan kultus, *magic* merupakan perbuatan yang dianggap mempunyai kekuatan memaksakan kehendak kepada supernatural (Tuhan). Kultus merupakan perbuatan yang terbatas pada mengharap dan mempengaruhi supernatural (Tuhan).

2. Macam-macam *Magic*

Dalam buku filsafat ilmu karya Ahmad Tafsir, dalam permasalahan *mistik*, *magic* dibagi menjadi dua, yaitu



a. Mistik Magis Putih

Mistik magis putih dalam Islam contohnya adalah mukjizat, karomah, ilmu hikmah. Mistik magis putih dianggap sebagai mistik magis yang berasal dari agama langit (Yahudi, Nasrani, Islam) dan penggunaannya memakai wirid, doa, *wafaq-wafaq* dan *isim-isim*. Selain itu, mistik magis putih selalu dekat dan berhubungan dan bersandar pada Tuhan, sehingga dukungan Ilahi sangat menentukan. Hal ini berjalan sejak zaman kenabian (mukjizat) dan selainnya disebut karomah. Kekuatan

supranatural para Nabi juga ada yang ditunjukkan melalui benda seperti mukjizat Nabi Musa.

Rasulullah SAW ketika bersama dengan Abu Bakar di gua Tsur pernah membaca surat *al-mu'awidzatain* (surat An-Nas dan Al-Falaq) untuk mengobati Abu bakar yang disengat binatang dengan cara menyemburkan pada luka Abu Bakar dan atas izin Allah luka itu sembuh seketika.

b. Mistik Magis Hitam

Mistik magis hitam contohnya adalah santet dan sejenisnya yang meng-induk ke sihir, bahkan boleh jadi mistik magis hitam itu dapat disebut sihir saja. Mistik magis hitam berasal dari luar agama langit (Yahudi, Nasrani, Islam) dan dalam prakteknya menggunakan mantra, jampi-jampi, rajah-rajah dan jimat. Mistik magis hitam bersandar pada kekuatan setan dan roh jahat.²⁰

Dalam buku antropologi agama karya Adeng Muchtar Ghazali *magi* menurut Dhava Moni dibagi menjadi dua, yaitu :

1) *Magi tiruan (imitative magic)*

Magi tiruan didasarkan pada prinsip kesamaan dalam bentuk atau dalam proses; keserupaan menghasilkan keserupaan, yang disebut *magi imitatif* menurut Fraze. Misalnya kalau seseorang menusukan jarum kepada boneka, orang yang disertakan dengan boneka itu akan terkena pengaruhnya. Dimana magis ini sudah dikenal di Indonesia seperti halnya seorang dukun tukang urut mengobati anggota badan seseorang yang sakit karena terkilir atau patah tulang.

2) *Magi sentuhan (contageius Magic)*

²⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 112.

Magi ini didasarkan pada hukum sentuhan fisik atau penularan melalui kontak fisik. Misalnya ahli *magi* dapat mencelakakan orang lain kalau ia memperoleh sehelai rambut, sepotong kuku, secarik kain atau benda lainnya yang pernah bersentuhan dengan orang tersebut. Sedangkan magis sentuhan di Indonesia misalnya, kepercayaan yang berhubungan dengan upacara ari-ari yang telah dikuburkan, bila seorang sakit maka dilakukan upacara pembersihan ari-ari.²¹

3. Fungsi dan Tujuan *Magic*

Dalam masyarakat primitif, *magic* memiliki kedudukan yang sangat penting sebab semua upacara keagamaan merupakan acara *magic*. Bahkan sikap hidup dan tindakan-tindakan mereka penuh dengan unsur-unsur *magic* serta selalu mengisi alat-alat pelengkapan hidup dan kehidupan mereka dengan daya-daya gaib. Misalnya keris, tombak, baja, dan alat-alat lainnya selalu diisi dengan daya-daya gaib. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dan fungsi *magic* menurut Raymond Firth sesuai dengan klasifikasi *magic* produktif, *magic* protektif, dan *magic* destruktif antara lain :



a. *Magic* produktif

Magic ini digunakan untuk berburu, menyuburkan tanah menanam, menuai panen, pembuatan hujan, penangkapan ikan, pelayanan, perdagangan, dan percintaan.

b. *Magic* protektif

²¹ Adeng Muchtar Ghazali, op cit, hlm. 133-134

Magic ini digunakan untuk menjaga milik, membantu mengumpulkan ikan, menanggulangi kemalangan, pemeliharaan orang sakit, selamat dalam perjalanan, dan sebagai lawan dari *magic destruktif*.

c. *Magic destruktif*

Magic ini digunakan untuk mendatangkan badai, merusak milik, mendatangkan penyakit, dan mendatangkan kematian.²²

B. Kesenian Kuda Lumping

1. Pengertian Kesenian Kuda Lumping

Kesenian kuda lumping adalah kesenian yang bentuknya seperti tari pada umumnya, tetapi pada pelaksanaannya menggunakan alat tari yang berbentuk kuda yang dibuat dari anyaman bambu.²³

2. Sejarah Asal-usul Kesenian Kuda Lumping

Menurut gambuh grup Tri Mulyo sejarah kesenian kuda lumping sebagai berikut :

“Kesenian kuda lumping berasal dari Jawa Tengah, dahulu merupakan sarana untuk menyiarkan agama Islam. Asal mula terbentuknya kesenian kuda lumping ialah, pada suatu saat seorang guru ditemui santrinya, ia menanyakan tentang perasaan tidak tenang atau tidak bisa khusuk dalam melaksanakan ibadahnya, maupun dalam hidupnya. Guru tersebut tidak langsung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh santrinya. Setelah itu santrinya diajak oleh gurunya pergi ke suatu tempat yaitu ke tanah yang lapang. Di situlah gurunya memberikan beberapa petunjuk atau nasehat

²² Adeng Muchtar Ghazali, *op cit*, h. 134-135.

²³ Wawancara dengan bapak Parman, *Gambuh Kesenian Kuda Lumping Lestari Budaya* Kamis 10 Agustus 2017

bagaimana menghilangkan rasa ketidak tenangan dalam hati. Dalam memberikan nasehat tersebut gurunya memberikan beberapa gambaran tentang berbagai macam tingkah laku manusia yang menjadikan hati tidak tenang dalam menjalani kehidupan didunia ini.”²⁴

Gambaran tersebut antara lain :

a. Satria kuda lumping / Satria bagus naik kuda

“Satria kuda lumping diibaratkan seseorang yang menaiki kuda, tetapi yang dinaikinya bukan kuda sebenarnya tetapi terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk seperti kuda, sehingga dinamakan kuda lumping. Satria kuda lumping melambangkan seseorang yang beramal, karena ingin mendapat pujian dari orang lain atau amalnya agar diketahui orang lain, agar didengar orang lain. Ia beramal tidak karena ikhlas, beramal bukan karena panggilan jiwanya. Jika seseorang berbuat demikian laksana seseorang yang berbuat sesuatu tanpa mempunyai tujuan atau segala perbuatannya sia-sia, beramal karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Seperti halnya orang yang sedang menaiki kuda lumping yang tanpa tujuan, ia merasa kelelahan tetapi tidak pernah sampai pada tujuan yang pasti kemana ia harus pergi.”²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, sebagai seorang muslim tidak mampu menahan nafsu *mutmainah*, maka segala amal perbuatannya akan sia-sia, jika seorang muslim akan memperoleh pahala dari segala perbuatannya, kita harus

²⁴ Wawancara dengan bapak Saibi, *Gambuh Kesenian Kuda Lumping*, Tri Mulyo Jum’at 11 Agustus 2017

²⁵ *ibid*

menjauhi sifat-sifat riya, dan dapat menahan nafsu *mutmainah*, agar segala yang kita perbuat mendapat pahala dari Allah.

b. Bujang *Ganong* / seseorang yang memakai topeng

“Bujang *ganong* atau seseorang yang memakai topeng adalah gambaran dari seseorang yang sudah dipengaruhi nafsu supiyah. Seseorang yang sudah dimasuki nafsu supiyah dalam hidupnya dipengaruhi oleh rasa iri dengki. Jika orang lain memiliki sesuatu yang tidak ia miliki ia juga ingin memiliki, tidak lagi mengukur kemampuannya, berbagai cara ia tempuh demi keinginannya, tidak lagi memperhitungkan halal dan haram jalan yang ditempuhnya. Tanpa ada rasa malu melakukan tindakan yang sudah keluar dari ajaran Islam sudah tertutup oleh topeng.”²⁶

c. Binatang Babi

“Babi merupakan salah satu binatang yang tidak bisa menahan amarah. Bila ia sedang marah tidak lagi memperhitungkan untung dan rugi tindakannya tersebut, tidak bisa menyaring segala sesuatu tanpa berfikir benar atau salah tindakannya tersebut. Maka seseorang yang marahnya sudah membabi buta amarahnya tidak bisa lagi dikendalikan. Seseorang yang sedang marah akan berani kepada siapapun. Tidak lagi memperhatikan kepada siapa dia marah, apakah yang dihadapinya itu saudara atau orang tuanya sendiri, terkadang tega membunuh akibat kemarahannya.”

d. *Barongan*

“Barongan merupakan gambaran seseorang yang kerjanya makan, yang selalu ia pikirkan hanyalah perut tidak lagi memikirkan ibadah kepada Allah.

²⁶ *ibid*

Makanan yang didapat terkadang dari jalan yang haram, berbagai cara ia lakukan demi memuaskan nafsu perutnya. Segala yang dimakan tidak diperhitungkan apakah itu diharamkan dalam ajaran agama atau tidak. Seseorang yang tidak bisa mengendalikan nafsu *lawamah* atau nafsu makan, tidak mampu menahan rasa lapar. Sedangkan didalam Islam diwajibkan untuk berpuasa.”²⁷

Dari ke-empat nafsu tersebut tunduk kepada “*gambuh*”, “*gambuh*” berarti memadukan, menyatukan atau pengobat. Jika seseorang terkena penyakit hati empat nafsu di atas maka hanya akan bisa sembuh melalui “*gambuh*”.²⁸ untuk pulang kepada ke-tauhidan, pulang kepada ajaran Allah dan Rasulnya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Beberapa gambaran yang telah diuraikan oleh guru kepada santrinya tersebut, maka oleh santri tersebut diabadikan melalui beberapa tarian yang ada pada kesenian kuda lumping, dan dijadikannya menjadi tarian kuda lumping, bujang ganong, binatang babi, barongan. Ketika seseorang sudah mabuk maka disembuhkan oleh seorang gambuh, agar ia pulang kembali ke dunia kesadarannya.

3. Hal-hal Yang Berhubungan Dengan Kesenian Kuda Lumping

- a. Barongan, adalah suatu alat yang terbuat dari kayu dan kain, kayu tersebut dibentuk dan di ukir seperti kepala naga, dan kain digunakan untuk penutup kepala pemainnya. Alat ini digunakan ketika menarikan tarian barongan.

²⁷ibid

²⁸ *Gambuh* adalah seseorang yang mempunyai ilmu agama, sehingga mampu menyadarkan seseorang yang sudah terkena penyakit hati di atas.

- b. Kuda Lumping, terbuat dari bambu yang dianyam dan dibentuk seperti kuda, dan dipakai bagi penari.
- c. Gamelan, terdiri atas beberapa perlengkapan seperti :
 - 1) Gong yang terbuat dari logam pipih dengan benjolan ditengahnya.
 - 2) Gendang, terbuat dari kulit binatang yang diregangkan pada kayu berupa tabung sebagai kotak resonansi (untuk mendapatkan efek gaung)
 - 3) Bonang, berupa jajaran gong kecil dengan benjolan ditengahnya yang berada pada kotak resonansi.
 - 4) Gambang, alat musik ini berupa jajaran bilah-bilah kayu yang berada pada kotak resonansi.²⁹

4. Jalannya Kesenian Kuda Lumping

Sebelum kesenian kuda lumping dimulai, terlebih dahulu seorang “*gambuh*” membakar kemenyan serta memberikan *sesajen* untuk mengundang atau mendatangkan kekuatan magis yang berasal dari “*Roh Halus*” yang akan membantu pelaksanaan kesenian kuda lumping.

Syarat-syarat yang digunakan oleh seorang “*gambuh*” dalam menyajikan *sesajen* adalah sebagai berikut : tembakau panggang, daun tembakau, minyak wangi yang digunakan biasanya ada dua macam yaitu minyak wangi srimpi yang asli dan minyak duyung yang juga asli.

Di samping syarat-syarat yang telah penulis sebutkan di atas, masih ada beberapa lagi yang harus disediakan seperti : ayam panggang, ayam hidup, bubur merah, bubur putih, juga harus disediakan nasi, sayur, air minum suci atau air dukan, kemudian

²⁹ Dahlan Djazh, *Ragam Budaya Daerah*, Bahtera Jaya, 1992, h. 71-72

yang tidak ketinggalan bunga *kantil* empat buah, *wedang cembawuk* atau air santan dicampur dengan kopi dan gula.³⁰

Sedangkan salah satu kegunaannya antara lain : Tembakau panggang disajikan untuk roh halus yang akan diundang untuk menghadiri pertunjukan kesenian kuda lumping yang akan dilaksanakan. Dengan maksud agar mau ikut menari dengan jalan memasuki jiwa penari kuda lumping, karena menurut kepercayaan mereka roh-roh halus tidak akan datang tanpa adanya tembakau panggang.³¹

Di tengah riuhnya suara gamelan, seorang “*gambuh*” yang biasanya dilakukan oleh orang yang sudah tua, “*gambuh*” tadi memanggil roh-roh yang mereka kehendaki misalnya roh *Kandil* yang diberi nama juga *roh Tengtis*. Sebelum roh-roh itu diundang, pertama yang dilakukannya adalah membakar kemenyan serta persyaratan lain untuk meminta kepada *Pak Nyang dan Bu’ Nyang* untuk menjaga disekitar tempat pertunjukan dari gangguan roh jahat serta orang yang akan berniat jahat.

Pertama kali gamelan yang dibunyikan adalah gendang sebelum peralatan lainnya dibunyikan. Bunyi dari gendang tersebut adalah : “*Ndang tak, Ndang tak, Ndang tak*. Bunyi gendang tersebut mempunyai arti yaitu : memerintahkan agar manusia segera bertaubat, selagi badan masih sehat dan selagi masih ada nyawa. Bersegeralah untuk memperbanyak ibadah, menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.

³⁰ wawancara dengan bapak Rahim, Pimpinan Kesenian Kuda Lumping Tri Mulyo, Sabtu 12 Agustus 2017

³¹ *ibid*

Bunyi selanjutnya menyusul bonang, gambang, dan gong, bunyi dari gamelan tersebut adalah : “*Ning-nong-neng-gung*”.³² Bunyi tersebut mengandung makna sebagai berikut :

- Ning berarti mengheningkan rasa, membersihkan hati untuk beribadah.
- Nong berarti menempatkan diri
- Neng berarti kepada
- Gung berarti Tuhan yang Agung, Yang Maha Sempurna dan wajib kita sembah.

Dari ketiga makna bunyi gamelan mengandung arti bahwa, “manusia harus memusatkan pikirannya, segera menempatkan diri untuk beribadah kepada Allah karena Dia Maha Sempurna, Maha Agung.”³³

Suara gamelan terus mengalun yang semakin lama semakin keras dan cepat saja, setelah itu *gambuh* mengucapkan sesuatu yang tidak diketahui oleh orang lain. Seorang *gambuh* nampaknya disamping menggunakan *sesajen* juga menggunakan mantra-mantra untuk mengundang roh-roh halus. Menurut *gambuh* salah satu bunyi mantra itu sebagai berikut : “*Bismillahirrohmanirrohim, kulhu wageni, bismillahirrohmanirrohim, kulhuwallahuahad, kun faya kun masya Allah qodirun abadan-abadan.*”³⁴ Yang artinya Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang katakanlah wahai api, dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah itu satu, jadilah maka jadilah jika Allah menghendaki kekuasaan selama-lamanya.

³² wawancara dengan ketua Kesenian Kuda Lumping Grup Trimulyo 12 Agustus 2017

³³ wawancara dengan bapak Parman, *Gambuh* Kesenian Kuda Lumping, Grup Lestari Budaya 13 Agustus 2017

³⁴ *ibid*


Dari mantra di atas terdapat pengaruh unsur budaya Jawa, sebab dari kalimat mantra yang diucapkan oleh gambuh tersebut salah satunya menyebut nama Allah, tetapi masih bercampur dengan kebudayaan Jawa yang masih mendarah daging, terbukti masih adanya *sesajen*.

Apabila “*gambuh*” telah selesai memanggil roh-roh halus dan ada seorang yang menyanyikan lagu *jalan-jalan* maka keluarlah para penari kuda lumping tersebut ke tempat pelataran yang sudah disediakan dengan pakaian yang sederhana dan sambil menaiki kuda lumpingnya. Biasanya mereka berjumlah enam atau delapan orang diiringi dengan gamelan.

Pada dasarnya tari-tarian *jalan-jalan* adalah sebagai pembukaan, gamelan terus berbunyi semakin lama semakin kuat sehingga sebentar saja kurang lebih seperempat jam maka penari-penari tersebut sudah ada yang mabuk.

Untuk selanjutnya seorang *gambuh* mengatur siapa-siapa yang akan ditampilkan pertama kali, kemudian tari yang kedua dan seterusnya sampai semalam suntuk atau sehari.

Di dalam sekali pertunjukan kesenian kuda lumping menampilkan beberapa tarian dan tidak menampilkan unsur cerita bagai wayang orang. Namun kesenian kuda lumping hanya menampilkan beberapa tarian misalnya :

- 
- a. Tarian asli, yang disebut dengan tarian tangkis atau bisa dinamakan tarian kandil, sifat tarian ini tentunya dipengaruhi oleh kekuatan ghaib yang merasukinya. Sifatnya bijaksana sebagai mana sifat seorang dewa, roh halus yang merasuki penari ini tidak mesti datang dalam setiap pertunjukan.
 - b. Tarian Kuda Lumping. Apabila roh kuda datang dan merasuki penari kuda lumping, maka penari tersebut akan bertingkah laku sebagaimana binatang kuda, yang apabila

makan, makanannya sangat banyak, misalnya habis satu baskom, namun penari itu tidak merasa kenyang.

- c. Tarian harimau, penari tersebut biasanya mengenakan barongan, apabila penari sudah dimasuki roh harimau, maka sifat penari tersebut berperilaku seperti harimau, misalnya buas. Apabila roh tersebut disuruh pulang maka roh tersebut tidak mau pergi dari raga penari kuda lumping, apabila permintaannya belum dipenuhi, yaitu minta ayam hidup yang dimakan mentah-mentah, sebagaimana harimau makan ayam.
- d. Tarian badut, roh yang memasuki penari tersebut sifatnya seperti seorang badut yang sering membuat lelucon yang membuat orang atau penonton tertawa.
- e. Tarian kera, roh yang memasuki penari tersebut sifatnya sebagaimana halnya kera, yaitu sering melompat-lompat kesana kemari dan senangnya makan buah-buahan termasuk meminta makan kelapa dan mengupasnya dengan giginya.

Dari seluruh tingkah laku pemain kuda lumping yang telah disebutkan diatas. Seperti pemain yang makannya banyak, makan ayam yang masih hidup kemudian makan kelapa dan mengupasnya dengan giginya. Menurut hasil penelitian penulis, tidak disadari oleh penari itu sendiri.

Sebelum pertunjukan itu selesai, gambuh masih mempunyai tugas lagi yaitu, menyuruh para roh-roh halus yang diundang untuk meninggalkan raga pemain kuda lumping, biasanya menggunakan minyak wangi, untuk makan roh tersebut. Minum air suci, minta makan ayam panggang, ayam hidup dan lain-lain, yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya, sebagaimana penulis jelaskan di atas.

Di samping menggunakan barang-barang di atas penimbul juga menggunakan mantra-mantra untuk menguasainya, mantra-mantra itu antara lain : “*Kulhu Wadar kebalik setumo roso mati, jelmo moro jelmo mati, setan moro setan mati, buto moro buto mati, antu moro antu mati, iblis mati, kabeh mati, sakeng pitulunge Allah, laa ila haillaallah*”. Yang apabila di Indonesiakan sebagai berikut : kulhu wadar kebalik, setumo rasa mati, jiwa datang jiwa mati, setan datang setan mati, raksasa datang raksasa mati, hantu datang hantu mati, iblis mati pencuri mati, semua mati karena pertolongan Allah, tiada Tuhan selain Allah.³⁵

Seorang *gambuh* dalam usahanya untuk menyembuhkan penari yang dirasuki oleh roh halus, disamping menggunakan sesaji, membaca mantra, dan membakar kemenyan yang kemudian meniupkan ke atas ubun-ubun si penari yang kesurupan tadi berulang-ulang hingga penari kuda lumping sadar kembali.

C. Akidah Islam

1. Pengertian Akidah Islam



Menurut bahasa kata Akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu ‘*aqada*, ya’*qidu*, ‘*ukdatan*, wa’*aqiydatan*, yang bisa diartikan dengan ikatan atau perjanjian. Menurut istilah, akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud akidah Islam

³⁵ Wawancara dengan bapak Saibi, *Gambuh Kesenian Kuda Lumping*, Tri Mulyo Minggu 13 Agustus 2014

adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, baik berdasarkan dalil naqli maupun aqli.³⁶

Senada dengan pengertian di atas, para ulama memberi pengertian akidah sebagai berikut : *maa 'aqada 'alaiyhil qabu waldhomiyrun*. Yakni, sesuatu yang terikat kepada-Nya hati dan hati nurani. Adapun yang dimaksud *'aqada* di sini adalah janji atau keyakinan kepada Allah.

Theologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu ketuhanan, atau dapat dimasukan kedalam rana Akidah, Akidah disini adalah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi adalah al-Qur'an. Iman, ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangkaan. Islam adalah agama yang kaffah, bahwa Islam memiliki suatu peraturan, tidak hanya mengatur tentang peribadatan saja. Tetapi merupakan suatu peraturan yang lengkap dan juga agama yang fitrah bagi manusia. Islam agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.³⁷

Islam adalah proses berserah diri kepada Allah dengan mengesakan-Nya, dalam beribadah dan tunduk kepada-Nya dengan menjalankan segala bentuk keta'atan dan mensucikan diri dari menyekutukan Allah dengan yang lain. Aqidah Islam adalah kepercayaan yang pasti segala sesuatu yang wajib bagi Allah mengenai keesaan-Nya

³⁶ Syaltut, Sekh Mahmud, *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Diterjemahkan oleh Fachruddin HS, Bumi Aksara, Jakarta, 1994. h. 65

³⁷ Suzanne Hannef, *Islam dan Muslim*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996, h. 67

(*Wahdaniyyah*), mengesakan dalam beribadah serta meyakini nama-nama dan sifat-sifat Nya.³⁸

Akidah ialah asas kepada segala tindak-tanduk Muslim. Ini adalah perbuatan hati yaitu keyakinan hati dan pembenaran sepenuhnya terhadap sesuatu. Aqidah menurut syara' pula meliputi Rukun Iman yang bermaksud beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat serta Qada'dan Qadar-Nya.

Sebahagian ulama memberi maksud aqidah sebagai keimanan yang mantap dalam hati seseorang. Akidah sepatutnya menjadi pedoman prioriti sepanjang kehidupan.

Ia menjadi tapak asas agama dan syarat sah amal seseorang. Akidah yang berkaitan dengan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW juga adalah asas untuk mendisiplinkan diri seorang Muslim untuk kebahagiaan dirinya, keluarganya, sahabat, masyarakat dan alam sekeliling.³⁹

2. Dasar-Dasar dan Tujuan Akidah Islam



Setiap kajian ilmu tidak lepas dari dasar-dasar dan tujuan-tujuan, seperti dalam pembahasan akidah Islam, agar menjadi landasan bagi setiap masyarakat (Muslim), sehingga Muslim tersebut tidak menyimpang dari tuntunan-tuntunan yang telah diajarkan oleh syari'at Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun dasar-dasar Akidah Islam sebagai berikut :

Sebenarnya dasar-dasar akidah Islam tidak lain adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu : al-Qur'an dan al-Hadits (sunnah Rasul). Akidah Islam disusun atas dasar

³⁸ Mahdy Saeed Reziq Krezem, *Study Islam Praktis*, Media Da'wah, Jakarta, 2002, h 1

³⁹ Alfath Masan, dkk, *Akidah Akhlak*, Karya Toha, Semarang, 1997, h. 2-6

dalil-dalil dari dua petunjuk itu.⁴⁰ Di dalam al-Qur'an banyak disebut pokok-pokok akidah, seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah, tentang Malaikat, Kitab-kitab-Nya, hari kiamat, syurga, neraka, dan lain-lain. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain.

Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan dasar akidah Islam dan pegangan serta pedoman bagi kaum muslimin. Selama kaum muslimin masih berpegang kepada pedoman tersebut, maka dijamin selamat dari kesesatan. Seperti dalam sabda Rasulullah SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

*“Telah kutinggalkan kepadamu dua pedoman. Jika kamu tetap berpegang teguh kepada keduanya, kamu takkan tersesat selama-lamanya, yakni kitabullah dan sunnah rasulullah”.*⁴¹

Dasar-dasar tidak lain adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan Hadits, Akidah Islam disusun atas dasar dalil-dalil dari dua petunjuk itu.

a. Sumber Dasar Akidah Dari al-Qur'an



Dalam al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok Akidah, seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Takdir, disebutkan dalam Q.S al-Baqarah : 285

⁴⁰ Al-Qardawi, Yusuf, *Menuju Pemahaman Islam yang Kaffah*, Insan Cemerlang, 2001, h. 65

⁴¹ Imam Malik, *Muwatta' Imam Malik* (Abu Dabi : Mu'assasah Zaid bin Sultan Ali Nahyan, 2014), Jilid V. h. 1323

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا

تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan : “kami dengar dan kami taat.” (mereka berdo’a) : “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”⁴² (Q.S Al-Baqarah ayat 285)

1) Iman Kepada Allah SWT



Dalam surat al-A’raf dan surat al-Ikhlâs dijelaskan :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۚ

شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ ﴿٢٨٥﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ ءَابَاؤُنَا

مِّن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّن بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٢٨٦﴾

⁴² Ibid, h. 50

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab : ”Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)”, Atau agar kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya orng-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.”⁴³ (Q.S. Al-A'raaf : 172-173)*

Maksudnya : agar orang-orang musyrik itu tidak mengatakan bahwa bapak-bapak mereka dahulu telah mempersekutukan Tuhan, sedang mereka tidak tahu menahu bahwa mempersekutukan Tuhan itu salah, tak ada lagi jalan bagi mereka, hanyalah meniru orang-orang tua mereka yang mempersekutukan Tuhan itu. Karena itu mereka menganggap bahwa mereka tidak patut disiksa karena kesalahan orang-orang tua mereka itu.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : *“Katakanlah : Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula*

⁴³ Ibid, h. 250

diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”⁴⁴ (Q.S. Al-Ikhlās : 1-4)

2) Iman kepada Malaikat-malaikat

Malaikat adalah suatu makhluk halus ciptaan Allah SWT yang terbuat dari nur (Cahaya). Firman Allah dalam al-Qur’ān Surat at-Tahrim : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁵ (Q.S. At-Tahrim : 6)

3) Iman kepada Rasul-rasul

Dalam al-Qur’ān dijelaskan iman kepada rasul :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

⁴⁴ *Ibid*, h. 605

⁴⁵ *Ibid*, h. 263

Artinya : “Kami tiada mengutus Rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.”⁴⁶ (Q.S. Al-Anbiyaa’ : 7)

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۚ لَا

نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan : “kami dengar dan kami taat.” (mereka berdo’a) : “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”⁴⁷ (Q.S Al-Baqarah ayat 285)

4) Iman kepada Kitab Suci

Dalam al-Qur’an dijelaskan tentang iman kepada kitab suci :

⁴⁶ Ibid, h. 323

⁴⁷ Ibid, h. 50

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ

لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya : “Ini dari Allah”, (dengan maksud) untuk memperoleh Keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.”⁴⁸ (Q.S. Al-Baqarah : 79)

5) Iman kepada Hari Akhir

Dalam surat Yasin ayat 12, Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآخَرَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁴⁹ (Q.S. Yasin : 12)

6) Iman kepada Takdir

⁴⁸ Ibid, h. 13

⁴⁹ Ibid, h. 441

Dalam surat al-Fathir menjelaskan tentang iman kepada takdir :

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا^ط وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ^ع وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿٢﴾

Artinya : “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁵⁰ (Q.S. Al-Fathir : 2)

b. Sumber Dasar Akidah dari Hadits

Artinya : Dari Ibnu ‘Abbas ra. Bahwasannya Rasulullah saw. Berdo’a :
“Allahumma laka aslamtu wa bika damantu wa ‘alaika tawakkaltu wa ilaika anabtu wa bika khaashamtu. Allahumma a’udzubu ‘izzatika laa ilaaha illaa anta an tudhillanii, antal-hayyul-ladzi laa tamutu wal-jinnu wal-insu yamuutuun (Wahai Allah hanya kepada-Mulah saya bertawakkal, kepada-Mulah saya kembali dan untuk-Mulah saya berjuang. Wahai Allah saya berlindung dengan kemuliaan-Mu yang tiada Tuhan selain Engkau agar Engkau jangan menyesatkan saya. Engkau adalah Dzat yang hidup yang mana Engkau tiada akan mati sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati)”. (Riwayat Bukhari dan Muslim).⁵¹

⁵⁰ Ibid, h. 435

⁵¹ Muslich Shabir, *Terjemah RIYADHUS SHALIHIN*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2004, h. 57

Artinya : “Bersumber dari Abu Dzarr, ia bertemu wahai Rasulullah SAW. Pernah ditanya : apakah amal yang paling utama ? Beliau menjawab Iman kepada Allah. Orang bertanya lagi : kemudian apa ? Rasulullah SAW. Menjawab : berjuang di jalan Allah. (Shahih Muslim)⁵²

3. Keistimewaan Akidah Islam

Keistimewaan Akidah Islam tetap terpelihara keasliannya karena menganut ajaran yang memurnikan keesaan Allah yakni menolak tuduhan orang-orang musrik tentang maujud Allah, Allah berfirman dalam (Q.S. al-An'am ayat 25-27)

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ۖ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ تُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾ وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْعَوْنَ عَنْهُ ۚ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْفُقَرَاءُ عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾



Artinya : “Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, Padahal Kami telah meletakkan tutup di atas hati mereka (sehingga mereka tidak memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir

⁵² Muhammad Nashiruddin al-albani, ringkasan Shahih Muslim, Pustaka As-sunnah, Jakarta, 2010, h. 41

itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu." Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari. Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya Kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan Kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu Peristiwa yang mengharukan)⁵³.

Selain terpelihara keaslian ajarannya, Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia, artinya tentang keyakinan dan kepercayaan akan kekuatan dan kekuasaan Allah kemudian menyembahnya, tidak bertentangan dengan naluri manusia atau kejadian aslinya yaitu beragama tauhid. Hanya saja fitrah manusia itu kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan di sekeliling bahkan pengaruh yang sangat kuat datangnya dari dalam dirinya yaitu nafsu.

Jadi perintah mengabdikan pada Allah dengan kepercayaan yang bulat dan mutlak, sesuai dengan fitrahnya sendiri (manusia) yakni watak hakiki dan asli dari setiap individu. Bahkan akidah Islam sesuai dengan akal manusia.

Buktinya kemurkaan Allah terhadap orang-orang yang mempersekutukan sesuai dengannya diancam tidak akan diampuni dosa syirik tersebut, menurut logika dapat diterima walaupun Allah Maha Pengampun, janganakan Allah yang Maha Pencipta dan Maha Agung, manusia saja diserupakan, dengan hasil karya bahkan disamakan dengan sesama manusia sudah sangat marah, apabila Allah yang Maha Suci dari menyerupai makhluknya.

⁵³ Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahan, Toha Putra, Semarang, 1989, h. 427

Dengan demikian jelaslah bahwa ajaran Aqidah Islam tidak bertentangan dengan akal sehat manusia, seperti ditegaskan dalam firman-Nya (Q.S. Al-An'am ayat : 101)

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَأَنْى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya : “Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.”



BAB III

GAMBARAN SINGKAT DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Daerah Penelitian

Desa Sidodadi adalah Desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan terdiri dari beberapa daerah. Desa Sidodadi pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan negri, pada tahun 1937 datanglah penduduk kolonisasi sejumlah 85 KK dan sebanyak 410 jiwa, kemudian pada tahun 1939 datang lagi sejumlah 120 KK sama dengan 820 jiwa, di antara dua tahun berturut-turut jumlah penduduk semua 205 KK sama dengan 1230 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 410 ha.



Pada tahun 1937 kepala desa di jabat oleh Sanwikarta yang administrasinya mengikuti desa Sidodadi. Pada tahun 1943/1944 di adakan pemilihan kepala desa dan dipercaya untuk menjabat sebagai kepala desa adalah Singomenggolo sebagai kepala desa Sidodadi sampai dengan tahun 1964.

Pada tahun 1965 Kadir sebagai pejabat sementara kepala desa Sidodadi sampai dengan tahun 1968, karena masa jabatan Singomenggolo telah berakhir, kemudian desa Sidodadi terus berkembang dengan kepala desa :

Tahun (1968-1979) M. Saman sebagai kepala desa dan Sukatmin sebagai sekretaris desa.

Tahun (1979-1989) Mulya sebagai kepala desa dan Ismangil sebagai sekretaris desa.

Tahun (1989-1993) Mulya sebagai kepala desa dan Ismangil sebagai sekretaris desa.

Tahun (1993-1994) Ismangil Sekdes sebagai Pjs. Kepala Desa

Tahun (1994-2002) Maryanto sebagai kepala desa dan Sutikno sebagai sekretaris desa.

Tahun (2002-2013) Maryanto sebagai kepala desa dan Sutikno sebagai sekretaris desa.

Tahun (2013 sampai dengan sekarang Rismawan Yuliadi sebagai kepala desa dan Sutikno sebagai sekretaris desa.

Untuk selanjutnya pemerintahan dapat dilihat sebagai berikut :

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten

Pesawaran

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1. Kepala Desa | : Rismawan Yuliadi |
| 2. Sekretaris Desa | : Sutikno |
| 3. Kaur Pemerintahan | : Suhada Halix |
| 4. Kaur Pembangunan | : Zul Mu'arif |
| 5. Kaur Kesra | : Suyoto |
| 6. Kaur Keuangan | : Marilah |
| 7. Kaur Umum | : Yasri |
| 8. Kadus I | : Masa'id |
| 9. Kadus II | : Sutiono |
| 10. Kadus III | : A. Iskak. MK |
| 11. Kadus IV | : Samingan |
| 12. Kadus V | : Nurhayat |
| 13. Kadus VI | : Riyanto |
| 14. Kadus VII | : Tasmono |
| 15. Kadus VIII | : Saman |
| 16. Kadus IX | : Suelyadi |
| 17. Kadus X | : Sajimin |
| 18. RT 01 | : Sri Widodo |
| 19. RT 02 | : Sarmin |
| 20. RT 03 | : Agus Suratno |
| 21. RT 05 | : Nurohman |
| 22. RT 06 | : Sukimin |



23. RT 07	: Kadir
24. RT 08	: Sumarno
25. RT 09	: Sukatno
26. RT 10	: Untung
27. RT 11	: Suwarno
28. RT 12	: Rasikun
29. RT 13	: Samino
30. RT 14	: Doni
31. RT 18	: Jaimun
32. RT 19	: Paryono

B. Geografi, Demografi, Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografi

a. Letak Desa

Desa Sidodadi merupakan salah satu dari 16 (Enam belas) desa yang ada di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran yang terletak dibagian tengah kabupaten Pesawaran dengan luas areal daratan lebih kurang 452 Ha, memiliki batas-batas berikut:



Batas Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima

BATAS	DESA	KECAMATAN
UTARA	Tambahrejo	Gadingrejo
SELATAN	Banjar Negeri	Way Lima
TIMUR	Padangratu	Gedongtataan
BARAT	Paguyuban	Way Lima

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

b. Luas Desa

Desa Sidodadi dengan luas 452 ha. dalam penggunaan dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 2

Jenis Penggunaan Tanah

D	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Tanah (Ha)
	Luas Pemukiman	2,738
	Luas Persawahan	5
	Luas Perkebunan	5
	Luas Kuburan	2,25
	Luas Pekarangan	1
	Luas Perkantoran	0,2400
	Luas Prasarana Umum Lainnya	5,535
	Total Luas	2

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

c. Secara topografi,

Desa Sidodadi dibagi dalam tiga bagian, yaitu daerah persawahan, daerah tanah kering dan daerah perkebunan. Iklim Desa Sidodadi relatif sama dengan iklim Kabupaten Pesawaran berkisar antara 27⁰C - 32⁰C yang dicirikan oleh bulan basah selama tujuh bulan yaitu pada bulan November sampai Juni. Kelembaban udara rata-rata 80 – 88% dengan curah hujan 2000 – 3000 mm.

d. Orbitrasi (Jarak Jangkauan Desa)

Dengan adanya prasarana transportasi yang cukup baik di desa Sidodadi maka jarak jangkauan desa baik dari manapun ke pusat fasilitas adalah sebagai berikut :

- Ibu Kota Kecamatan Way Lima.....3,5 KM
- Ibu Kota Kabupaten Pesawaran.....8 KM
- Ibu Kota Provinsi.....40 KM

2. Demografi

Berdasarkan hasil pendataan keluarga 2012, jumlah penduduk Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran adalah 3.210 jiwa, yang terdiri dari 1.724 laki-laki dan 1.486 perempuan, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5

Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012

NO	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-4 tahun	140	98	238	7,4
2	4-15 tahun	315	285	600	18,69

3	15-35 tahun	580	527	1.107	34,48
4	35-60 tahun	504	447	951	29,62
5	60 tahun ke-atas	185	129	314	9,78
		1.724	1.486	3.210	100

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para pemain kesenian kuda lumping berusia 16 sampai 60 tahun. Sedangkan para penonton dari usia anak-anak sampai dewasa, sehingga pertunjukan kesenian kuda lumping sangat ramai dan merakyat.

C. Kehidupan Sosial Keagamaan

1. Keagamaan

Penduduk desa Sidodadi secara keseluruhan menganut agama Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa siar Islam sangat kuat. Keberhasilan ini tentunya berkat sarana-sarana yang menunjang. Sarana itu bisa berupa sarana peribadatan, sarana pendidikan dan mata pencaharian.



a. Sarana Peribadatan

Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Sidodadi sebagai berikut :

Tabel 4

Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	
2	Mushalla	

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana peribadatan sudah cukup memadai, karena di setiap dusun sudah mempunyai Masjid maupun Langgar sendiri. Sehingga mudah untuk melaksanakan ibadah baik itu shalat lima waktu berjama'ah ataupun shalat jum'at serta ibadah-ibadah lainnya.

b. Wadah Pendidikan Keagamaan.

Tabel 5

Wadah Pendidikan Keagamaan

No	Jenis Wadah Pendidikan Keagamaan	Jumlah Sarana	Jumlah Murid	
			Jumlah	Persentase
1	Pondok Pesantren	1	0	0
2	Mushola	1	0	0

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

Dari data diatas dapat diketahui bahwa desa Sidodadi pendidikan dibidang keagamaan sudah cukup berkembang terutama pendidikan agama Islam. Terlihat adanya sarana yang cukup memadai serta adanya wadah pendidikan agama Islam seperti adanya pondok pesantren untuk warga Sidodadi.

Mengenai kegiatan pengajian terdiri dari pengajian anak-anak, pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak. Untuk pengajian anak-anak berlangsung di beberapa tempat yaitu di masjid, mushola, TPA, dan di rumah-rumah warga. Sedangkan untuk pengajian remaja diadakan di masjid atau mushola. Untuk pengajian ibu-ibu ditempatkan di masjid dan bergilir di

rumah warga. Sedangkan pengajian bapak-bapak ditempatkan di rumah warga.

Mengenai waktunya, untuk pengajian anak-anak dilakukan pada sore dan malam hari. Untuk pengajian remaja dilaksanakan pada malam hari sesudah shalat isya. Pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada malam Selasa di rumah warga dan hari Selasa siang di masjid. Pengajian bapak-bapak dilaksanakan pada malam Jum'at setelah shalat isya.⁵⁴

Mengenai kegiatan keagamaan lainnya yaitu adanya kepanitian peringatan hari besar Islam, seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, Nuzulul Qur'an dan sebagainya. Kepanitian ini dibentuk oleh pengurus-pengurus masjid dan tokoh-tokoh agama setempat.

c. Pendidikan

Penduduk Sidodadi bila dilihat dari tingkat pendidikannya dan sarana pendidikannya sudah cukup baik, terbukti dengan adanya sarjana, tamatan SMA, SMP, SD, ada juga yang tidak tamat SD tetapi tidak buta huruf dan ada yang buta aksara tetapi sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Penduduk Menurut Pendidikan

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Sidodadi 01 Agustus 2017

D	endidikan	mlah	
	kolah Dasar	6	1,1
	kolah Menengah Pertama	9	7,5
	kolah Menengah Atas	2	8,2
	rguruan Tinggi	6	3,2
	mlah	3	0

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

d. Data Pencaharian

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya masyarakat desa Sidodadi mempunyai berbagai macam mata pencaharian sebagai berikut :

Tabel 7
Penduduk Menurut Mata Pencaharian

D	his Mata Pencaharian	eterangan	
	tani	33	,5
	ruh Tani	96	,3
	ruh Migran Perempuan	22	4
	ruh Migran Laki-laki	8	3
	gawai Negeri Sipil	17	4
	ngrajin Industri Rumah Tangga	22	7
	dagang Keliling	29	4
	ternak	15	2
	ontir	1	6
	ggota POLRI	2	3

dukun Kampung Terlatih	3	2
dan	2	3
niman	22	4
aryawan Perusahaan Swasta	97	51
aryawan Perusahaan Pemerintah	19	27
mlah	88	0

Sumber Data : Profil Desa Sidodadi 2012

Dengan memperhatikan mata pencaharian penduduk desa Sidodadi lewat tabel diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penduduk desa Sidodadi masih tergolong masyarakat miskin, karena penghasilannya masih cukup rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Tentu saja dengan kondisi yang demikian sangat mempengaruhi kehidupan keluarga, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun sosial budaya.

Hampir mencapai lima puluh persen penduduk desa Sidodadi mempunyai mata pencaharian sebagai petani sehingga tergolong masyarakat miskin. Masyarakat yang kurang mampu memungkinkan untuk mengundang kesenian kuda lumping apabila mengadakan hajatan dan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan biaya untuk mengundang kesenian kuda lumping sangat terjangkau.

D. Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi

Pada tahun 2014 di Desa Sidodadi tepatnya di Dusun Sidomulyo berdirilah grup kesenian kuda lumping yang sudah terorganisasi dengan baik, yang pada waktu itu dipimpin oleh bapak

Rahim, yang diberi nama Tri Mulyo, yang beranggotakan 27 orang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat struktur organisasi kesenian kuda lumping sebagai berikut :

1. Pelindung : Bapak Kepala Desa
Rismawan Yuliadi
2. Penasehat : Bapak Kepala Dusun Tri Mulyo
Tarmono
3. Ketua : Untung
4. Sekretaris : Sukiman
5. Bendahara : Rahimudin

Anggota-anggota :

- | | | |
|--------------|-------------|-------------|
| 1. Sakiman | 10. Dani | 19. Wawan |
| 2. Tumin | 11. Toni | 20. Manto |
| 3. Saliyo | 12. Hendar | 21. Bagus |
| 4. Kusnadi | 13. Berori | 22. Suranto |
| 5. Saibi | 14. Misdi | 23. Juli |
| 6. Miran | 15. Agus | 24. Ulan |
| 7. Mistoyo | 16. Tusiman | 25. Augusto |
| 8. Hariyanto | 17. Lingga | 26. Deni |
| 9. Edi | 18. Nanda | 27. Anggi |



Kesenian kuda lumping yang ada di Dusun Sidomulyo merupakan kesenian kuda lumping yang sangat terkenal, karena memang sudah mempunyai dasar yang kuat untuk hidup dan berkembang. Sebab kesenian ini sudah mendapat izin dari Kandep Dikbud. Untuk mengadakan pertunjukan, tentunya yang demikian grup kesenian kuda lumping ini dapat melakukan pertunjukan apabila diperlukan setiap saat.

Setelah di ketahui struktur organisasi kesenian kuda lumping di Dusun Sidomulyo yang menamakan grup Tri Mulyo, ada lagi kesenian Lestari Budaya yang berada di Dusun Sediamaju, yang terbentuk pada tahun 1999. Dipimpin oleh bapak Paiman dan beranggotakan 14 orang.⁵⁵

Sedangkan susunan organisasi kesenian kuda lumping Lestari Budaya adalah sebagai berikut :

- | | | |
|---------------|------------------------------|--|
| 1. Pelindung | : Bapak Kepala Desa |  |
| | Rismawan Yuliadi | |
| 2. Penasehat | : Bapak Kaur Dusun Sediamaju | |
| | Komari | |
| 3. Ketua | : Paiman | |
| 4. Sekretaris | : Marimin | |
| 5. Bendahara | : Ahmad Muadin | |

Anggota-anggota :

- | | | |
|------------|-----------|-------------|
| 1. Waluyo | 7. Sarman | 13. Jiman |
| 2. Sukirno | 8. Mardi | 14. Sarijan |

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Paiman Pimpinan Kesenian Kuda Lumping Grup Lestari Budaya, 11 Agustus 2017

- | | |
|-------------|------------|
| 3. Surono | 9. Kanyat |
| 4. Sargino | 10. Sarun |
| 5. Purwanto | 11. Parman |
| 6. Kirno | 12. Kelik |

Kesenian Lestari Budaya kurang begitu terkenal dibandingkan dengan grup kuda lumping Tri Mulyo karena belum terdaftar di Kandep Dikbud sehingga terhambat oleh dana. Sebab untuk memajukan sebuah kesenian tidak terlepas dari dana. Sedangkan kondisi ekonomi mereka sangat minim.



BAB IV

MAGIS PADA KESENIAN KUDA LUMPING DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM

A. Kesenian Kuda Lumping Menyimpang Dari Tujuan Kesenian

Bahwa kesenian kuda lumping disamping sebagai hiburan bertujuan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam, karena dalam setiap tari-tariannya mengandung makna bahwa setiap muslim harus menjauhi sifat-sifat buruk. Jika seorang muslim sudah terkena penyakit-penyakit hati seperti : nafsu amarah, nafsu makan berlebihan, nafsu supiyah atau dalam hidupnya selalu iri dengki terhadap keberhasilan orang lain, seseorang yang dalam hidupnya tidak mempunyai tujuan ia beramal ingin mendapat pujian dari orang lain dan sebagainya. Maka seorang muslim jika sudah terkena penyakit diatas maka ia harus kembali kejalan Allah dan Rasulnya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kesenian kuda lumping yang ada di Desa Sidodadi sudah menyimpang dari tujuan diciptakannya kesenian kuda lumping itu sendiri. Karena didalam setiap pertunjukan tidak lepas dari *sesajen* yang dipersembahkan untuk *Pak Nyang* dan *Bu Nyang*, untuk meminta keselamatan agar dalam setiap pertunjukan selamat tidak ada gangguan baik dari orang yang berniat jahat maupun dari kekuatan ghaib yang datang tak diundang yang ingin mengganggu pertunjukan tersebut. Perbuatan mereka menurut pandangan akidah Islam merupakan perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah. Karena mereka meminta keselamatan kepada selain dari Allah.

Kekuatan magis yang membuat para pemain kesenian kuda lumping menjadi tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya maupun tingkah lakunya. Seperti :

makan satu baskom, makan ayam hidup, makan buah kelapa yang dikupas menggunakan giginya sendiri, memakan *beling*, memakan *pupur*, memakan *kembang*. Sedangkan perbuatan tersebut didalam Islam diharamkan karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Tuhan yang sangat besar.

B. Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Bertentangan Dengan Aqidah Islam

Dari hasil penelitian penulis, serta penjelasan dari tokoh-tokoh kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi pelaksanaan dalam kesenian kuda lumping tidak terlepas dari *sesajen* yang dipersembahkan untuk roh-roh nenek moyang yang telah meninggal, untuk *Pak Nyang dan Bu Nyang* yang oleh mereka disebut *Da Nyang*.

Sesajen yang biasa disediakan adalah sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada bab II yaitu : kemenyan, tembakau panggang, daun tembakau, minyak serimpi, minyak wangi duyung yang asli.

Sedangkan yang juga tidak ketinggalan ialah ayam panggang, ayam hidup, bubur merah, bubur putih, kemudian nasi dan sayur, dukan, bunga *kantil* 4 buah, *wedang arang kembang*, atau air minum yang dicampur dengan kueh *karak*, dan *wedang cembawuk* yaitu air santan kelapa yang dicampur dengan kopi dan gula.

Sesajen tersebut dipersembahkan untuk para *Da Nyang* dengan maksud agar kiranya dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping di desa tersebut berjalan aman tidak ada halangan apapun. Baik yang datangnya dari roh jahat yang datang tanpa diundang maupun gangguan dari manusia yang akan berniat jahat.

Sesajen tersebut disamping untuk para *Da Nyang* juga dipersembahkan pula untuk kekuatan ghaib yang akan diundang untuk membantu jalannya kesenian kuda lumping. Karena roh-roh halus inilah yang nantinya akan merasuki jiwa pemain kuda lumping dan sekaligus memainkan peranannya sebagai penari yang dapat menari-nari dan makan-makanan yang tidak semestinya dilakukan apabila pemain kesenian kuda lumping sedang dalam keadaan normal tidak mau datang tanpa adanya *sesajen* yang dibutuhkan.

Dengan penjelasan diatas yaitu para pemain khususnya gambuh yang meminta bantuan dan meminta keselamatan kepada selain Allah, kemudian kita hubungkan dengan kitab suci al-Qur'an sebagai panutan seorang muslim yang berbunyi :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١٦٠﴾

Yang artinya : “Hanya Engkaulah (Ya Allah yang kami sembah) dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.”⁵⁶

Apabila ayat di atas dihubungkan dengan pelaksanaan kesenian kuda lumping yang meminta bantuan selain kepada Allah maka tentunya sangat bertentangan, bahkan menurut pandangan aqidah Islam tentunya merupakan perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah. Sebagaimana yang tersebut dalam firman Allah surat an-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٥٨﴾

⁵⁶ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1996 h. 2

Yang artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia akan mengampuni dosa selain dari syirik bagi siapa yang menyekutukan Allah maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar.”*⁵⁷

Jadi jelas apabila magis pada kesenian kuda lumping ditinjau dari pandangan akidah Islam ialah dari segi pelaksanaannya, maka kesenian kuda lumping merupakan kesenian yang menyebabkan orang bisa mendapat dosa besar. Jadi jelas bahwa kesenian kuda lumping ini dilarang oleh agama Islam, karena mengandung perbuatan syirik.

Seorang gambuh dalam mengundang kekuatan magis atau roh nenek moyang, baik kekuatan magis yang dimintai keselamatan maupun yang diundang untuk menghadiri pelaksanaan kesenian kuda lumping disamping menggunakan saji-sajian juga menggunakan mantra-mantra yang apabila kita perhatikan sepintas selalu berasal dari ajaran Islam dan salah satu mantranya yaitu berbunyi sebagai berikut :

Bismillahirrohmanirrohim, kulhu wageni, bismillahirrohmanirrohim, kulhuwallahuahad, kun jaya kun masya Allah qodirun abadan-abadan. Yang artinya Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang katakanlah wahai api, dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah itu satu, jadilah maka jadilah jika Allah menghendaki kekuasaan selama-lamanya.

Lafal mantra yang telah penulis sebutkan diatas tentunya akan mengacaukan aqidah Islam, yang bisa menyesatkan orang lebih-lebih apabila mantra tersebut diatas sampai diketahui oleh orang awam, tentunya akan menganggap bahwa mantra tersebut datangnya dari ajaran Islam.

⁵⁷ *Op Cit*, h. 68

Dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping, seorang penari yang membawakan tariannya selalu dalam keadaan mabuk tidak sadarkan diri karena telah dirasuki oleh roh halus atau kekuatan magis yang memang diundang untuk menari oleh gambuh, yang sekaligus merupakan ciri-ciri kesenian kuda lumping.

Kekuatan magis yang merasuki para pemain kuda lumping ada beberapa macam :

- a. Roh Macan (harimau) : seorang penari yang sudah dirasuki oleh roh macan tersebut, bersifat seperti seekor harimau, yaitu buas. Apabila roh tersebut disuruh pulang maka roh tersebut tidak mau pergi dari raga penari kuda lumping, apabila permintaannya belum dipenuhi, yaitu minta ayam hidup yang dimakan mentah-mentah, sebagaimana harimau makan ayam.
- b. Roh Kuda : Apabila roh kuda datang dan merasuki penari kuda lumping, maka penari tersebut akan bertingkah laku sebagaimana binatang kuda, yang apabila makan, makannya sangat banyak, bisa habis satu baskom, namun penari itu tidak merasa kenyang.
- c. Roh Kera : roh yang memasuki penari tersebut sifatnya sebagaimana halnya kera, yaitu sering melompat-lompat kesana kemari dan senangya makan buah-buahan termasuk meminta makan kelapa dan mengupasnya dengan giginya dan dia tidak merasakan sakit. Padahal jika dalam keadaan sadar tidak mungkin ia dapat melakukannya.
- d. Roh Badut : roh yang memasuki penari tersebut sifatnya seperti seorang badut yang sering membuat lelucon yang membuat orang atau penonton tertawa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam kesenian kuda lumping ada beberapa macam kekuatan magis yang merasuki para pemain kuda lumping, sehingga mereka tidak sadarkan diri sewaktu mereka melakukan tariannya dan perbuatannya yang aneh seperti : penari dirasuki oleh roh harimau maka apabila kesenian akan selesai, roh yang merasuki pemain kuda lumping tidak mau pergi apabila permintaannya belum dipenuhi yaitu minta ayam hidup yang dimakan mentah-mentah. Kemudian pemain yang dirasuki oleh roh kuda, apabila disuruh pergi terlebih dahulu minta nasi yang banyaknya satu baskom besar. Juga pemain yang dirasuki roh kera, permintaannya berupa buah-buahan terutama buah kelapa yang dikupas hanya dengan menggunakan giginya sendiri.

Dari hasil penelitian diperoleh kejelasan bahwa, pemain yang melakukan perbuatan diatas sewaktu masih dalam pertunjukan memang tidak merasa sakit, tidak merasa kenyang, ataupun merasa jijik, karena memang ia tidak sadar. Namun apabila pertunjukan telah selesai maka barulah ia merasa sakit-sakitan dan muntah-muntah.

Disamping pelaksanaan kesenian kuda lumping selalu dilaksanakan dalam keadaan tidak sadar tentunya kesenian itu telah menyeberang dari tujuan kesenian kuda lumping itu sendiri yaitu menghilangkan fitrah manusia. Dengan demikian tentunya jelas bahwa kesenian kuda lumping itu bisa dihukum haram karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping bisa dihukum sebagai musyrik dan juga dihukum haram. Sesuai dengan firman Allah surat al-An'am ayat 82 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : *“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁵⁸

Sedangkan yang menyebabkan kesenian kuda lumping itu dihukum haram karena beberapa sebab :

- a. Karena didalam setiap pertunjukan ada sesuatu (*sesajen*) yang dipersembahkan untuk para roh halus. Dengan maksud agar kiranya roh halus *Pak Nyang* dan *Bu Nyang* mau bekerja sama dan mau memberikan keselamatan.
- b. Dalam setiap pertunjukan pemain kesenian kuda kuda lumping selalu melakukan tariannya dalam keadaan mabuk.

C. Kesenian Kuda Lumping membawa Pengaruh Negatif

Kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi membawa pengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat karena menyimpang dari akidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 170 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا

وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya : *“Dan apabila dikatakan kepada mereka : “itulah apa yang telah diturunkan oleh Allah”. Mereka menjawab : “(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa*

⁵⁸ Ibid, h. 103

yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”. “(apakah mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?”.⁵⁹

Dari firman di atas jelas bahwa kesenian kuda lumping hanya meniru kebudayaan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Mereka tidak mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan telah menyimpang dari akidah Islam.

Pengaruh negatif tersebut antara lain :

- 1) Pengetahuan sebagian masyarakat terhadap agama bercampur dengan keyakinan tahayul, yang dapat membawa seseorang kepada perbuatan syirik.
- 2) Kepercayaan masyarakat terhadap tahayul sulit dihilangkan karena setiap pertunjukan kuda lumping tidak dapat terlepas dari *sesajen*



⁵⁹ *Ibid*, h. 16

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Kesenian Kuda Lumping semula digunakan sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa kesenian kuda lumping tersebut sudah menyimpang dari tujuan semula diciptakannya. Karena *gambuh* kesenian kuda lumping di desa tersebut telah mencampurkan ajaran agama Islam dengan kebudayaan Jawa. Seperti : *gambuh* kesenian kuda lumping membacakan mantra yang berbunyi :
“*Bismillahirrohmanirrohim, kulhu wageni, bismillahirrohmanirrohim, kulhuwallahuahad, kun faya kun masya Allah qodirun abadan-abadan*”, digunakan untuk memanggil roh halus untuk merasuki para pemain kuda lumping agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya dan tingkah lakunya, disamping itu juga menggunakan *sesajen* yang digunakan untuk meminta keselamatan kepada kekuatan ghaib selain Allah.
- 2) Kekuatan magis yang ada pada kesenian kuda lumping menurut pandangan akidah Islam sudah menyimpang dari ajaran Islam, karena kekuatan magis yang disuruh untuk menguasai alam pikiran pemain kuda lumping agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Dengan demikian jelas bahwa kesenian kuda lumping itu bisa dihukum sebagai musyrik karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Allah SWT. Pelaksanaan kesenian kuda lumping tidak terlepas dari *sesajen* yang dipersembahkan untuk *Pak Nyang* dan *Bu Nyang* untuk meminta keselamatan. Dengan demikian mereka telah meminta bantuan selain kepada Allah

tentunya sangat bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan menurut pandangan aqidah Islam tentunya merupakan perbuatan syirik yang termasuk dosa besar dan tidak akan diampuni oleh Allah.

3) Kesenian Kuda Lumping pada Masyarakat Desa Sidodadi Membawa Pengaruh Negatif antara lain :

- a. Pengetahuan sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam bercampur dengan keyakinan tahayul, yang dapat membuat seseorang kepada perbuatan syirik.
- b. Kepercayaan masyarakat terhadap tahayul sulit dihilangkan karena setiap pertunjukan kesenian kuda lumping tidak terlepas dari *sesajen*.

B. Saran-saran

- 1) Kepada pimpinan kesenian kuda lumping, hendaklah kesenian kuda lumping digunakan sebagai sarana dakwah.
- 2) Kepada masyarakat, agar kiranya apabila memerlukan hiburan, pementasan jangan mengganggu waktu-waktu shalat.
- 3) Kepada seluruh pengurus maupun anggota kesenian kuda lumping, jangan sampai melalaikan shalat lima waktu.
- 4) Kepada pengurus, dan anggota kesenian kuda lumping hendaknya mau belajar mengenai ilmu agama Islam, supaya mengetahui mana yang diperbolehkan oleh agama Islam dan mana yang dilarang oleh agama Islam.
- 5) Kepada pengurus maupun anggota kesenian kuda lumping untuk meninggalkan kesenian kuda lumping, jika sudah tahu bahwa kesenian tersebut sudah bertentangan dengan akidah Islam.

C. Penutup

Sebagai akhir dari tulisan ini penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini.

Dalam skripsi ini tentu saja banyak mengalami kesalahan dan kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak adanya kritik dan saran yang akan memberikan motivasi yang bersifat membangun bagi kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis tutup skripsi ini dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'amin. Semoga skripsi ini berguna bagi semua.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 05 TAHUN 2017
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Dasar** : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1 (satu) diatas
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Keuangan No 72/PM.02/201, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 12 tahun 2013 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor : 35 tahun 2014, Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor :025.04.2.424260,, tanggal 7 Desember 2016 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG.**
- Pertama** : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung
- Kedua** : Sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku Delapan Bulan yaitu sejak tanggal ditetapkan, jika dalam waktu tersebut mahasiswa belum menyelesaikan Ujian Skripsi, maka biaya bimbingan tahun berikutnya dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan.
- Keempat** : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 16 Februari 2017



Dekan
Sobhy Kesuma

Tembusan :

1. Wakil Rektor II IAIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan IAIN Raden Intan Lampung.

SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 05 TAHUN 2017
 TANGGAL : 16 FEBRUARI 2017
 TENTANG : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT
 ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	IPK/MURID/MURIDIC
1.	Sri Lestari/ 1331010015	Nilai Filosofis Pada Mistik Pada Budaya Jawa (Studi di Desa Sumber Agung Kec. Muara Sungkai)	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M. Hum 2. Muhammad Nur, M. Hum
2.	Siti Rukoyah/ 1331060005	Fungsi Tarekat Qodariyah Wa Naksabandiyah Dalam Membangun Ketenangan Jiwa Masyarakat (Studi di Pematang Pasir Kec. Ketapang Lampung Selatan)	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag 2. Abdul Aziz, M. Ag
3	Kholil Supatmo/ 1331060097	Implementasi Ajaran Tarekat Naksabandiyah Terhadap Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah Didesa Sidomulyo Kec. Bangunrejo Kab. Lampung Tengah)	1. Prof. Dr. H. Fauzie Nurdin, M. Si 2. Andi Eka Putra, M. Ag
4	Lutfi Rohimah/ 1331060009	Tasawuf Dalam Perspektif Muhamadiyah (Study Tokoh - Tokoh Muhamadiyah di Bandar Lampung)	1. Dra. Hj. Yusafrida Rasyidin, M. Ag 2. Andi Eka Putra, M. Ag
5	Anggi Ulandari/ 1331060050	Nilai - Nilai Sufistik Dalam Buku Success Protocol Karya Ippho Santosa	1. Dr. Afif Ansori, M. Ag 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
6	Rozali Bangsawan/ 1331060011	Urgensi Sakai Sambayan Dalam Pembentuk Akhlak Masyarakat di Tiuh Karta Kec. Tulang Bawang Udik Kab. Tulang Bawang Barat	1. Dr. Himyari Yusuf, M. Hum 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
7	Abiem Pangestu/ 1331060062	Magis Pada Kesenian Kuda Lumping Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi di Desa Sidodadi Kec. Way Lima Kab. Pesawaran)	1. Dr. Abu Tholib Khalik, M. Hum 2. Muhammad Nur, M. Hum
8	Memori/ 1331060098	Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah di Desa Sukarami Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat	1. Prof. Dr. M. Baharudin, M. Hum 2. Dr. Himyari Yusuf, M. Hum
9	Ricko Yohanes/ 1331060070	Aktualisasi Tradisi Natak Teba Dalam Masyarakat Kontemporer (Studi di Desa Batu Ketulis Kab. Lampung Barat)	1. Dr. Damanhuri Fattah, M. M 2. Dra. Fatonah, M. Sos. I
10	Dicka Widyan Pratama/ 1331060063	Hakikat Akhlak Dalam Perspektif Remaja (Study pada Siswa-siswi SMAN 7 Bandar Lampung)	1. Dr. Damanhuri Fattah, M. M 2. Abdul Aziz, M. Ag

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG
 PADA TANGGAL : 16 FEBRUARI 2017
 DEKAN



Sobby Kesuma

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Rismawan Yuliadi	Kepala Desa Sidodadi	38 th
2	Sutikno	Sekretaris Desa Sidodadi	52 th
3	Mulya	Tokoh Agama Sediamaju	68 th
4	Parmuji	Tokoh Agama Sidomulyo	42 th
5	Parman	Gambuh grup Lestari Budaya	50 th
6	Saibi	Gambuh grup Tri Mulyo	70 th
7	Paiman	Pimpinan grup Lestari Budaya	48 th
8	Rahimudin	Pimpinan grup Tri Mulyo	50 th
9	Yanto	Tokoh masyarakat Sediamaju	45 th
10	Turiman	Tokoh masyarakat Sidomulyo	46 th
11	Paiman	Ketua Kesenian Lestari Budaya	48 th
12	Marimin	Sekretaris Kesenian Lestari Budaya	39 th
13	Untung	Ketua Kesenian Tri Mulyo	49 th
14	Sukiman	Sekretaris Kesenian Tri Mulyo	43 th

15	Samingan	Kepala Dusun Sediamaju	50 th
16	Tasmono	Kepala Dusun Sidomulyo	44 th

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN
KESENIAN KUDA LUMPING LESTARI BUDAYA

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Waluyo	Anggota	38 th
2	Sukimo	Anggota	34 th
3	Surono	Anggota	32 th
4	Sargino	Anggota	35 th
5	Purwanto	Anggota	40 th
6	Kirno	Anggota	37 th
7	Jiman	Anggota	41 th
8	Sarman	Anggota	42 th
9	Mardi	Anggota	36 th
10	Kanyat	Anggota	44 th

11	Sarun	Anggota	47 th
12	Parman	Anggota	49 th
13	Kelik	Anggota	42 th
14	Sarijan	Anggota	46 th

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN
KESENIAN KUDA LUMPING TRI MULYO

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Sakiman	Anggota	43 th
2	Tumin	Anggota	49 th
3	Saliyo	Anggota	53 th
4	Kusnadi	Anggota	42 th
5	Saibi	Anggota	63 th
6	Miran	Anggota	65 th
7	Mistoyo	Anggota	72 th
8	Hariyanto	Anggota	15 th

9	Edi	Anggota	23 th
10	Dani	Anggota	20 th
11	Toni	Anggota	21 th
12	Deni	Anggota	18 th
13	Hendar	Anggota	25 th
14	Berori	Anggota	35 th
15	Misdi	Anggota	29 th
16	Agus	Anggota	21 th
17	Tusiman	Anggota	22 th
18	Lingga	Anggota	17 th
19	Nanda	Anggota	18 th
20	Anggi	Anggota	18 th
21	Wawan	Anggota	22 th
22	Manto	Anggota	19 th
23	Bagus	Anggota	19 th



24	Suranto	Anggota	22 th
25	Juli	Anggota	19 th
26	Ulan	Anggota	18 th
27	Agusto	Anggota	30 th



PEDOMAN INTERVIEW

A. Kesenian Kuda Lumping di Desa Sidodadi

1. Tokoh-tokoh kesenian kuda lumping
 - a. Sejak kapan berdirinya kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi
 - b. Siapa pendiri pertama
 - c. Mohon jelaskan sejarah berdirinya kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi
 - d. Usaha-usaha apakah yang dilakukan demi lancarnya kesenian kuda lumping
 - e. Apa yang menyebabkan mereka mabuk dalam setiap pertunjukan
 - f. Mohon jelaskan jalannya kesenian kuda lumping di Desa Sidodadi
 - g. Apa sajakah yang dipersiapkan untuk jalannya kesenian kuda lumping
2. Anggota Kesenian
 - a. Apa yang menyebabkan saudara menyenangi kesenian kuda lumping?
 - b. Bagaimanakah keadaan saudara ketika dalam keadaan mabuk?
 - c. Bagaimanakah keadaan saudara setelah mabuk?

B. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang kesenian kuda lumping
2. Apakah masyarakat Desa Sidodadi menyenangi kesenian kuda lumping
3. Bagaimana pengaruh kesenian kuda lumping terhadap kehidupan sehari-hari

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana usaha bapak membina agama di Desa Sidodadi?
2. Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat Desa Sidodadi?
3. Bagaimana kehidupan beragama di Desa Sidodadi?
4. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang kesenian kuda lumping?
5. Bagaimana pengaruh kesenian kuda lumping terhadap kehidupan sehari-hari?







